

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berkesinambungan dimana keadaan perekonomian suatu negara berubah menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menentukan apakah suatu negara termasuk dalam negara maju atau negara berkembang. Apabila tingkat aktivitas perekonomian jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, maka perekonomian negara tersebut dapat dikatakan sedang mengalami peningkatan<sup>2</sup>. Dan sebaliknya apabila tingkat kegiatan ekonomi mengalami penurunan daripada sebelumnya maka diasumsikan perekonomian negara tersebut terjadi penurunan sehingga dapat diartikan tingkat pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan sebagai tolak ukur kualitas kehidupan masyarakat suatu negara meskipun juga terdapat faktor lain yang mempengaruhinya<sup>3</sup>. Faktor lain yang dimaksud seperti halnya keberadaan sumber daya manusia, sumber daya alam, faktor-faktor ekonomi makro lainnya hingga pesatnya kemajuan teknologi yang dapat

---

<sup>2</sup> Rahmat Arsyad, "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan," *Nobel Management Review* 2, no. 2 (2021): 249–58, <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i2.1905>.

<sup>3</sup> Yulia Puspitasari Gobel, "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 209–23, [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809).

mengindikasikan meningkatnya pendapatan masyarakat yang hal ini juga akan diiringi dengan meningkatnya *demand* akan barang dan jasa.

Negara berkembang seperti Indonesia tentu mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dikarenakan stabilnya pertumbuhan ekonomi diindikasikan dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu negara akan memberikan dampak baik terhadap sektor-sektor lainnya. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka masyarakat akan terbantu perekonomiannya, dengan begitu masyarakat akan menjadi lebih tertib dalam memenuhi kewajiban untuk melakukan pembayaran publik. Dengan meningkatnya pembayaran publik, maka dapat dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan kebutuhan pokok suatu negara untuk mensejahterakan penduduknya<sup>4</sup>.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2011	6.50
2012	6.30
2013	5.56
2014	5.01
2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07
2018	5.17

<sup>4</sup> Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika 2*, no. 1 (2018): 1–12.

2019	5.02
2020	-2.07
2021	3.31
2022	5.31
2023	5.35

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh peneliti pada tabel 1.1 mengindikasikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi selama 10 tahun belakang. Pada kurun waktu 2011-2015 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami penurunan, namun pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali sampai dengan tahun 2018. Memasuki tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali hingga pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan hingga -2.07% tentu saja hal tersebut dampak dari pandemi global *covid-19* yang terus memukul perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif di Indonesia seperti halnya tingkat pengangguran. Pengangguran menjadi permasalahan utama yang senantiasa dihadapi setiap negara utamanya negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran bukan hanya menjadi permasalahan sosial melainkan juga menjadi permasalahan ekonomi, hal ini dikarenakan permasalahan pengangguran ini memberikan pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran disebabkan karena berbagai faktor seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, kebijakan pemerintah yang tidak kooperatif terhadap rakyat, kurangnya pendidikan serta keterampilan

hingga terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tidak mencukupi tingginya jumlah pencari kerja. Fenomena pengangguran juga erat kaitannya dengan pemutusan hubungan kerja akibat perusahaan yang mengalami krisis ekonomi serta hambatan lainnya sehingga harus melakukan pengurangan tenaga kerja.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Penganggurna Terbuka (%)</b>
2011	7.22
2012	6.25
2013	6.03
2014	5.82
2015	6.00
2016	5.56
2017	5.50
2018	5.30
2019	5.23
2020	7.07
2021	6.49
2022	5.86
2023	5.39

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang sudah diolah oleh peneliti pada tabel 1.2 tingkat pengangguran di Indonesia cenderung fluktuatif. Dimana tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7.22%, kemudian selanjutnya terus mengalami penurunan hingga tahun 2014. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran di Indonesia kembali mengalami kenaikan sebesar 6.00% yang kemudian terus mengalami penurunan kembali sampai dengan tahun 2019. Dan kemudian kembali naik pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena

maraknya pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan banyak masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaan akibat dampak dari pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia. Namun mulai dari 2021 sampai dengan tahun 2023 tingkat pengangguran di Indonesia terus berkurang hal ini dikarenakan perekonomian dunia mulai bangkit sehingga banyak lapangan pekerjaan yang sudah mulai terbuka sehingga tingkat pengangguran berangsur berkurang.

Di Indonesia kemiskinan masih menjadi isu penting dalam pembangunan hingga saat ini, sehingga pemerintah terus melakukan upaya untuk menekan angka kemiskinan absolut dan ketimpangan yang terjadi di Indonesia melalui pemerataan penyaluran ZIS, meningkatkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menekan tingkat inflasi, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. Karena masalah kemiskinan tidak berdampak pada ekonomi saja, namun menjadi tantangan yang mencangkup beberapa dimensi kehidupan. Kemiskinan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang yang dalam skala luas dapat berdampak pada kesejahteraan penduduk pada suatu negara. Kondisi kemiskinan akan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya baik secara fisik atau kebutuhan lainnya<sup>5</sup>.

Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dan *world bank* berkolaborasi dalam berbagai program untuk mengentaskan kemiskinan. Islam

---

<sup>5</sup> Ibrahim Hasballah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota," *Jurnal Al-Fikrah* 10, no. 1 (2021): 38–48.

mendefinisikan kemiskinan berdasarkan tidak terpenuhinya salah satu dari lima kebutuhan dasar hidup menurut *maqasid syariah*<sup>6</sup>. Indonesia memiliki angka kemiskinan sebesar 9.71persen pada tahun 2021, turun jika dibandingkan angka kemiskinan tahun sebelumnya sebesar 10.19 persen. Penurunan ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi Indonesia pasca *covid-19* dan dukungan pemerintah yang meningkatkan daya beli masyarakat Indonesia. Berikut tabel tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2013-2023:

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Kemiskinan (%)</b>
2011	12.49
2012	11.66
2013	11.47
2014	10.96
2015	11.13
2016	10.70
2017	10.12
2018	9.66
2019	9.22
2020	10.19
2021	9.71
2022	9.54
2023	9.36

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah tahun 2024)*

Tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2011-2023 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2013 tingkat kemiskinan mencapai 11.47 persen, sedangkan ditahun 2017 jumlah tingkat kemiskinan 10,12 persen. Kemiskinan adalah bagian dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

<sup>6</sup> Fatima Sayah and Khairunnisa Musari, "Reviving Zakat for Micro-Financing and Socio-Economic Development in Algeria," *International Journal of Zakat* 6, no. 3 (2021): 2021–44.

Kemiskinan ditandai dengan tingginya angka pengangguran dan tingginya kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin.

Permasalahan lain yang senantiasa menjadi perhatian pemerintah selain pengangguran dan kemiskinan adalah inflasi. Inflasi akan berdampak kepada para masyarakat sehingga mereka akan mengalami dilema dan berfikir untuk menarik dana atau modal yang dimiliki guna melindungi aset yang dimilikinya. Inflasi adalah suatu kondisi perekonomian suatu negara dimana harga barang dan jasa secara keseluruhan meningkat seiring berjalannya waktu. Penyebabnya adalah ketidakseimbangan antara aliran barang dan aliran uang. Sadono Sukirno juga menegaskan bahwa inflasi adalah suatu kondisi dimana harga-harga dalam suatu perekonomian mengalami kenaikan<sup>7</sup>. Di lain sisi, daya beli masyarakat bergantung pada tingkat harga dan pendapatannya. Ketika harga naik (inflasi) maka daya beli masyarakat akan menurun. Tingkat inflasi juga mempengaruhi aktivitas manufaktur, sehingga meningkatnya inflasi melibatkan kenaikan harga yang tajam pada sektor barang dan jasa. Berikut merupakan data inflasi yang terjadi di Indonesia:

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi (%)</b>
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).

2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68
2021	1.87
2022	5.51
2023	2.61

*Sumber: Bank Indonesia (data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan pemaparan tabel 1.3, diketahui bahwasanya tingkat inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan sejak tahun 2011-2020 meskipun sempat berada pada tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013, memasuki tahun 2020 inflasi di Indonesia berada pada titik terendah yaitu sebesar 1.68% tentunya hal ini dampak dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Sehingga dapat diartikan tingkat Inflasi yang terlalu tinggi dan terlalu rendah tidak memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Kestabilan inflasi yang memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat <sup>8</sup>.

Disamping itu selain inflasi, sebagai negara mayoritas muslim, Indonesia mempunyai potensi yang tinggi dalam hal zakat. Dalam perspektif ekonomi islam, dana amal, zakat, infak (ZIS) menunjukkan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam perekonomian negara untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Alokasi sumber daya zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang efektif dan tepat tentunya dapat mendorong

---

<sup>8</sup> Shinta Oktia Nur Arifianti and Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Tingkat Inflasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2021," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2901–20, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3711>.

pertumbuhan ekonomi di Indonesia<sup>9</sup>. Sebagaimana diatur dalam syariah, umat islam memiliki tanggung jawab moral untuk memenuhi kewajiban mereka membayar zakat, yang secara hukum wajib bagi seluruh umat islam. Tujuan zakat adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (mustahik).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini menyatakan bahwa zakat, infaq, dan shadaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>10</sup>. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridlo mengemukakan bahwasanya zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia<sup>11</sup>. Berikut merupakan data penyaluran dana zakat, infak dan sedekah di Indonesia:

**Tabel 1.5**  
**Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran ZIS (Milyar)</b>
2011	177.654
2012	188.599
2013	210.876

<sup>9</sup> Elleriz Aisha Khasandy and Rudy Badrudin, "The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia," *Integrated Journal of Business and Economics* 3, no. 1 (2019): 65, <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>.

<sup>10</sup> Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, and Tika Widiastuti, "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7231>.

<sup>11</sup> Musalim Ridlo, Ahmad Mifdlol Muthohar, and Khalim Mudrik Masruhan, "The Impact of Zakah, Islamic Financing, Sukuk and Inflation on National Economic Growth with Poverty as a Moderation Variable," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2020): 17–29, <https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.14993>.

2014	213.177
2015	210.598
2016	221.987
2017	222.883
2018	211.657
2019	223.987
2020	225.347
2021	224.462
2022	224.324
2023	225.467

*Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan pemaparan tabel 1.5 diketahui bahwa penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 penerimaan dana ZIS pada angka 177, 654 milyar, pada tahun 2012 meningkat 188,599 milyar, peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan 2018 cenderung landai. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 yang mulanya 248,987 milyar hingga tahun 2021 mencapai 365,462 milyar. Namun kenaikan ini tidak serta merta memenuhi target pencapaian penerimaan mengingat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 saja berkisar 273,5 Jiwa serta masih banyak masyarakat yang tidak membayar zakat, infak dan sedekah yang dikelola langsung oleh organisasi pengelola zakat resmi sehingga berdampak pada angka penerimaan dana zakat infak sedekah yang fluktuatif, hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2020 zakat infak dan sedekah masyarakat yang tidak tercatat senilai Rp. 61,25 Triliun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebab, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi objek

pembangunan, namun juga menjadi subjek yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Indeks Pembangunan Manusia menggabungkan komponen utama pembangunan manusia: harapan hidup, pengetahuan melalui tingkat pendidikan orang dewasa dan rata-rata lama sekolah, dan standar hidup yang memadai, diukur dalam PDB per kapita setelah disesuaikan dengan daya beli. Indeks pembangunan manusia juga memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena pembangunan manusia yang baik merupakan salah satu faktor produksi.<sup>12</sup> Faktor produksi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang cukup akan menghasilkan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>
2011	67.09
2012	67.70
2013	68.70
2014	69.00
2015	69.55
2016	70.18
2017	70.81

---

<sup>12</sup> R. Bambang Budhijana, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5, no. 1 (2020): 36, <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>.

2018	71.39
2019	71.82
2020	71.94
2021	72.29
2022	72.91
2023	74.39

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwasanya Indeks pembangunan Manusia Indonesia mengalami peningkatan selama satu dekade terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia memiliki trend positif setiap tahunnya dalam bidang pembangunan manusia di Indonesia. Namun jika dilihat dari keberadaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dalam ASEAN menduduki peringkat ke-5 dan peringkat ke-107 dunia. tentu hal ini perlu dilakukan evaluasi oleh seluruh elemen untuk menstimulus pertumbuhan Indeks Pembangunan manusia tersebut yang terdiri dari dimensi umur panjang dan sehat, dimensi pengetahuan, dan juga dimensi standar hidup layak.

Atas dasar pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih terfokus dan semakin jelas, maka dalam penelitian ini mengidentifikasi dan membatasi masalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Pengangguran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi sehingga diperlukan langkah konkret dalam mengatasi permasalahan terkait pengangguran di Indonesia.
- b. Kemiskinan di Indonesia menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan kelesuan ekonomi serta menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga penanggulangan kemiskinan masih menjadi sasaran utama agar menunjukkan hasil yang optimal.
- c. Inflasi di Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif, utama tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8.38%. tentunya hal ini akan berdampak pada tingkat kemiskinan di Indonesia mengingat tingkat inflasi merupakan salah satu indikator dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.
- d. Penyaluran zakat, infaq dan sedekah di Indonesia yang masih kurang memadai jika ditinjau dari jumlah penduduk Indonesia. Hal tersebut juga didukung dengan masih kurangnya tingkat kesadaran individu Masyarakat Indonesia untuk membayar zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh badan pengelola zakat yang resmi.

- e. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditinjau dari laju pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir masih mengalami perkembangan yang fluktuatif.
- f. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia menunjukkan *trend* positif dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dan menunjukkan kemajuan dalam pembangunan meskipun masih cukup tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain.

## 2. Batasan Masalah

- a. Pada penelitian berikut peneliti terfokus pada variabel X yaitu Pengangguran (X1), Kemiskinan (X2), Inflasi (X3), Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (X4). Sedangkan untuk variabel Y ialah Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel Z.
- b. Penelitian ini menggunakan periode penelitian triwulanan dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2023 sehingga sampel penelitian berjumlah 52 triwulan.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dirujuk dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?
7. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?
8. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?
9. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh penyaluran zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
7. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
8. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
9. Untuk menguji pengaruh penyaluran zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Penyaluran zakat, infak, dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
7. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
8. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
9. Penyaluran zakat, infak dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih serta memberikan tambahan wawasan dan informasi yang bermanfaat khususnya dalam bidang ilmu ekonomi

syariah, dan terlebih khusus lagi kepada prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungaung.

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam rangka bahan masukan serta pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan terkait pengangguran, kemiskinan, inflasi, penyaluran dana zakat, infak dan sedekah, pertumbuhan ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat dan Pengelola Zakat

Diharapkan adanya penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran individu tiap masyarakat untuk lebih rutin membayar zakat, infak dan sedekah mengingat keberadaan ZIS ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun untuk pengelola zakat penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan informasi yang relevan terkait penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah khususnya di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya terkait dengan pengangguran, kemiskinan, inflasi, penyaluran dana zakat, infak dan sedekah, pertumbuhan ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Serta diharapkan untuk peneliti

selanjutnya bisa menambah variabel penelitian, lokus penelitian ataupun menambahkan periode pengamatan yang lebih lama.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pengangguran**

Pengangguran erat kaitannya dengan angkatan kerja. Pengangguran merupakan seseorang yang sudah termasuk dalam usia angkatan kerja tetapi masih dalam keadaan menganggur dan atau sedang mencari pekerjaan baik itu dengan cara membuka usaha atau dengan cara lainnya<sup>13</sup>.

#### **b. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi dari seseorang atau sekelompok orang yang jumlah pendapatannya belum dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum. Kebutuhan pokok minimum tersebut meliputi kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan. Kekurangan tersebut selanjutnya menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tersebut belum dapat hidup secara layak sebagaimana mestinya<sup>14</sup>.

#### **c. Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian.

---

<sup>13</sup> Bradley R. Schiller, *The Macro Economy Today*, 11th ed. (New York: Mc-Graw-Hill, 2010).

<sup>14</sup> Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi <sup>15</sup>.

d. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan penghubung komunikasi antara golongan miskin dengan golongan kaya. Zakat merupakan alat keagamaan yang membantu mengatasi permasalahan sosial, khususnya masyarakat miskin di kalangan umat islam, serta membantu mengentaskan kemiskinan dan kesengsaraan<sup>16</sup>.

e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran dari kombinasi tiga unsur penting kemakmuran masyarakat, yaitu daya beli (pendapatan), pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari atas tiga komponen yaitu: 1). Tingkat Kesehatan, diukur dengan umur harapan hidup, 2). Tingkat pendidikan, diukur dari presentase melek huruf dan rata-rata lama sekolah, 3). Daya beli, yang diukur dari pengeluaran (konsumsi) perkapita masyarakat <sup>17</sup>. Pembangunan manusia digunakan untuk mengidentifikasi apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang, atau bahkan negara terbelakang dan juga

---

<sup>15</sup> Meita Nova Yanti Panjaitan and Wardoyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 21, no. 3 (2016): 182–93, <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065357.00>.

<sup>16</sup> Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Jakarta: SEBI, 2001).

<sup>17</sup> Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*.

untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup<sup>18</sup>.

f. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai terjadinya kenaikan *Product Domestic Bruto* (PDB) secara terus menerus dan potensial sehingga menunjukkan terjadinya pertumbuhan output per kapita serta standar hidup masyarakat yang ada disuatu negara mengalami peningkatan<sup>19</sup>.

## 2. Penegasan Operasional

Ditinjau secara operasional, penelitian ini ditujukan untuk memaparkan terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Yang dimana tujuannya untuk mengetahui pengaruh pengangguran, kemiskinan, inflasi, dan penyaluran zakat, infak dan sedekah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel intervening. Dimana penelitian ini mengacu pada data selama 13 tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2023. Penegegasan operasional diatas ditujukan untuk menghindari kesalah pahaman yang terjadi di dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengagguran, Kemiskinan, Inflasi, dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah**

---

<sup>18</sup> Sarpina, Aning Kesuma Putri, and Hadi Suroso, “Tendensi Dan Komparasi Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dan Kepulauan Riau,” *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2021): 25–33, <https://doi.org/10.31258/sorot.16.1.25-33>.

<sup>19</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

**terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening”.**